Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849
e-ISSN: 2548-1398
Vol. 10, No. 6, Juni 2025

Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab "MakarimulAkhlaq Jilid 1" Karya KH. Taufiqul Hakim Serta RelevansinyaTerhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhammad Rikza, Fauzi Azimansyah, Salma Azzahra
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Indonesia
Email: mrikza803@gmail.com, fauziazimansyah@gmail.com, asiazahra13@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter memegang peran penting dalam membentuk generasi yang bermoral, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Makarimul Akhlaq Jilid 1 karya KH. Taufiqul Hakim serta relevansinya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena kemerosotan moral di masyarakat, seperti kasus perundungan dan kriminalitas, yang menegaskan urgensi penanaman nilai karakter melalui literatur Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, menggunakan kitab Makarimul Akhlaq Jilid 1 sebagai sumber data primer dan literatur terkait sebagai sumber sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab ini mengandung nilai-nilai karakter seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kesabaran, dan kesopanan, yang diimplementasikan melalui adab sehari-hari seperti berjalan, masuk rumah, duduk, dan berbicara. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya integrasi kitab Makarimul Akhlaq dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat pembentukan akhlak mulia peserta didik.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Makarimul Akhlaq Jilid 1, KH. Taufiqul Hakim, Pendidikan Agama Islam, Akhlak Mulia

Abstract

Character education plays an important role in forming a moral generation, especially in the context of Islamic Religious Education. This study aims to analyze the values of character education in the book Makarimul Akhlaq Volume 1 by KH. Taufiqul Hakim and its relevance to Islamic Religious Education subjects. The background of this research is based on the phenomenon of moral decline in society, such as cases of bullying and criminality, which emphasizes the urgency of instilling character values through Islamic literature. The research method used is qualitative with a literature review approach, using the book Makarimul Akhlaq Volume 1 as the primary data source and related literature as a secondary source. The results showed that this book contains character values such as honesty, tolerance, responsibility, patience, and politeness, which are implemented through daily manners such as walking, entering the house, sitting, and speaking. The implication of this research emphasizes the importance of integrating the book of Makarimul Akhlaq in the Islamic Religious Education curriculum to strengthen the formation of noble character of students.

Keywords*: Character Education Values, Makarimul Akhlaq Volume 1, KH. Taufiqul Hakim, Islamic Religious Education, Noble Character*

Pendahuluan

Tujuan pendidikan Islam bukan hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara kognitif, tetapi juga menghasilkan generasi yang bermoral. Menurut Muhammad Athiyah al Abrasyi, seorang ahli pendidikan mengemukakan bahwasanya menjadi manusia berakhlak mulia merupakan Sebagian dari tujuan pendidikan islam. Jadi, lembaga pendidikan Islam harus mampu menghasilkan generasi yang berakhlak dan beradab. Untuk mencapai tujuan ini, akhlak dan adab yang menjadi dasar pendidikan harus dihidupkan. maka, lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan, menyeimbangkan, dan mengembangkan pribadi yang menggambarkan keseluruhan esensi manusia secara kodrat, yaitu sebagai makhluk individu, bermoral, bersosial, dan bertuhan (Dr. Moh. Roqib, 2009).

Pendidikan Islam juga harus menanamkan nilai-nilai humanis dalam diri peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar agar bermanfaat bagi sesama. Mereka akan memiliki pikiran yang cerdas dan kreatif, hati yang bersih, tingkat spiritual yang tinggi, kekuatan dan kesehatan fisik yang prima, dimana kesemuanya itu merupakan modal optimal untuk diabdikan kepada Tuhan dan untuk membantu kemaslahatan individu maupun sosial (Hasan & Nadiyah, 2021; Kamil & Hidayah, 2022).

Melihat realita sekarang ini, terkait maraknya fenomena kemerosotan moral dan akhlak yang melibatkan berbagai macam kalangan masyarakat menjadi pemandangan yang lazim disaksikan. Mulai dari tawuran, bullying, kasus kriminal, narkoba, seks bebas , bahkan sampai pembunuhan membuat miris banyak pihak. Diantaranya kasus perundungan yang terjadi kepada siswi tingkat sekolah dasar di wilayah Gresik, Jawa Timur. Siswi tersebut sampai mengalami kebutaan permanen di bagian mata kanan akibat di tusuk oleh kakak kelasnya. Kejadian tersebut bermula ketika korban mengikuti acara lomba HUT RI ke-78 di sekolah itu, tiba-tiba tersangka menarik korban kemudian di ajak ke sebuah gang di dekat sekolah untuk di paksa memberikan uang jajannya kepada tersangka, namun korban menolak yang kemudian korban di tusuk matanya dengan menggunakan tusuk bakso hingga mata korban mengalami kebutaan. Mirisnya , menurut pengakuan korban kejadian tersebut bukan pertama kali di lakukan oleh pelaku (Indonesia, 2023).

Dari pemaparan di atas bisa diketahui bahwasanya urgensi dari nilai-nilai pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Implementasi penanaman dari nilai-nilai tersebut tidak harus diterapkan di lembaga formal saja, akan tetapi bisa melalui memperbanyak membaca literatur yang berkaitan dengan materi yang dibahas dalam penelitian ini, salah satunya dengan membaca kitab ‘’Makarimul Akhlak Jilid 1” (Sulistyo & Farida, 2020). Kitab ini menarik untuk dipelajari karena di dalamnya berisi materi tentang pedoman dasar dan metode praktis membentuk bangsa berkarakter akhlak mulia yang lahir dari proses penerapan muammalah sehari-hari seperti adab berjalan, adab masuk dan keluar rumah, adab berbicara, dan lain-lain (Rahman & Noor, 2021; Shukri & Lutfiah, 2020).

Kitab “Makarimul Akhlak Jilid 1’ adalah hasil karya KH.Taufiqul Hakim. Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri, Jepara, Jawa Tengah sekaligus penemu metode cara cepat membaca kitab kuning bagi pemula dalam jangka waktu tiga sampai enam bulan (Dr. Jamal Ma’mur Asmani, 2019a). Kitab ini di pelajari dengan menggunakan prinsip menanamkan ke alam bawah sadar peserta didik melalui proses repetisi, relaksasi, dan aksi. Kitab ini sangat rekomendasi sekali untuk di jadikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga-lembaga pendidikan khususnya

lembaga pendidikan islam, dan bisa di gunakan untuk peserta didik di berbagai macam tingkatan, mulai dari PAUD/TK, MI/SD, MTS/SMP, MA/SMA, Mahasiswa bahkan masyarakat umum (K. H. T. Hakim, 2013). Selain itu, sistematika kitab ini disusun dalam bentuk syair-syair dengan tiga Bahasa, yaitu arab, jawa, dan Indonesia yang membuat berlangsungnya proses pembelajaran membuat peserta didik menjadi rileks sehingga mudah untuk menerima materi. Dengan demikian kitab MAKARIMUL AKHLAK sesuai dengan penelitian ini.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini memanfaatkan metode kajian kepustakaan atau literatur review dengan referensi mengambil dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal dan artikel terkait dengan pendidikan dan pembelajaran. Menurut Punaji Kajian Kepustakaan adalah sebuah deskripsiliteratur yang terdapat di dalam buku ilmiah serta artikel jurnal yang secara umum berisi tinjauan topik penelitian, teori pendukung, permasalahan, serta metodelogi yang sesuai (Ridwan & Others, 2021).

Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang di ambil dari informasi langsung dari objek penelitian.kitab MAKARIMUL AKHLAK menjadi acuan untuk dijadikan sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap untuk di jadikan tambahanreferensi dari sumber data primer.

Hasil dan Pembahasan

Sekilas tentang kitab Makarimul Akhlak

1.) Biografi KH. Taufiqul Hakim

KH. Taufiqul Hakim adalah seorang ulama yang mempunyai filosofi hidup menjadi seorang mukmin yang terdorong terus untuk terus melahirkan prestasi yang bisa bermanfaatuntuk diri sendiri maupun orang banyak, karena beliau beranggapan bahwasanya semakin besar andil seorang muslim untuk peradaban zaman maka ia akan menjadi inspirasi manusia sepanjang zaman.Beliau di lahirkan di Jepara, Jawa Tengah pada tanggal 14 Juni 1975 dari pasangan H.supar dan Hj. Aminah. Keduanya merupakan seorang petani dan penjual minyakklentik (Dr. Jamal Ma'mur Asmani, 2019b).

Semangat karir pendidikan beliau di dasari dari keluarga yang menanamkan nilai-nilai perjuangan dan kecintaan kepada ilmu yang nantinya kesemuanya itu sebagai modal untuk mendaptkan kesuksesan dan keberkahan hidup di dunia dan di akhirat. KH. Taufiqul hakim memulai pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) Lestari. Lalu lanjut ke jenjang Sekolah Dasar di SD 3/7 dan MTs Wahid Hasyim yang kesemuanya bertempat di daerah Bangsri, Jepara, Jawa Tengah. Merasa tidak cukup dengan pendidikan dasar yang sudah di tempuh, beliau melanjutkan perjalanan karir menuntut ilmu kepada beberapa ulama-ulama kharismatik, diantaranya KH. Abdulloh Zain Salam dan KH.MA.Sahal Mahfudz. Dengan ulama tersebut beliau memperlajari pendidikan syari'at.

Selain itu KH. Taufiqul Hakim juga melanjutkan pengembaraan mencari ilmu dengan mendalami ilmu Thoriqoh Annaqsyabandiyyah Kholidiyyah di bawah asuhan KH. Salman Dahlawi di daerah Popongan, Klaten. Salah satu kelebihan yang ada pada

diri beliau yaitu ilmu thoriqoh yang seharusnya di pelajari selama 10 tahun, beliau menempuhnya hanya 100 hari. Kolaborasi keilmuan syariat dan tassawuf yang ada di dalam pribadi KH.Taufiqul hakim menjadikan beliau mempunyai karakter yang kuat untuk berdakwah di masyarakat yang penuhdengan tantangan dan rintangan. Jika hanya bermodalkan syariat maka seseorang akan mudahberfikir praktis, maka dari itu peran tassawuf membuat seseorang berfikir matang dan mempunya sisi kerohaniaan yang dalam sehingga dalam dirinya akan terbentuk dimensi keihklasan, tawakkal dan sabar dalam membimbing masyarakat.

KH. Taufiqul Hakim adalah seorang kyai dan ilmuwan yang produktif menulis berbekaldua sanad ilmu yang beliau punya. Sanad ilmu syari'at yang beliau ambil dari KH.MA.SahalMahfudz dan sanad ilmu thoriqoh dari KH. Salman dahlawi. Kedua dari mata rantai sanad tersebut bersambung kepada Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari Alloh SWT melaluiperantara malaikat Jibril. Dari dua sanad kelimuan tersebut KH.Taufiqul Hakim berhasil menggapai kesuksesan membentuk karakter yang istiqomah, disiplin, suka membaca, sabar,dermawan,produktif, dan santun dan lain-lain (Dr. Jamal Ma'mur Asmani, 2019a).

2.) Kitab Makarimul Akhlak

Kitab Makarimul Akhlak merupakan salah satu dari banyaknya produktivitas kitab yangbeliau tulis (H. T. Hakim, 2004). Kitab Makarimul Akhlak ditulis untuk mengomentari banyaknya kemorosotan moral dan akhlak yang terjadi di masyarakat. Maka sangat penting sekali kitab ini untuk di jadikan modal dalam menjalani kehidupan Beragama dan bermasyarakat. Didalamnya berisi pedoman dasar dan metode praktis untuk membentuk manusia yang berkarakter akhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan dalam bab pendahuluan di atas, peneliti menemukan hasil darianalisis dari berbagai bahan pustaka yang tersedia. Pemikiran KH.Taufiqul Hakim terkait dengan pendidikan karakter tercermin dalam tingkah laku pribadi sehari-sehari, baik ketika sendiri maupun ketika bermuammalah dengan orang lain. Ada beberapa macam-macam adabyang wajib di pelajari oleh seorang muslim, yaitu adab kepada Alloh swt, adab kepada Rasulullah Saw, adab kepada diri sendiri, dan adab kepada manusia secara umum (Hanafi, 2017). Dari sini peneliti mengambil pengertian bahwasanya kitab Makarimul Akhlak jilid 1 berfokus pada pembahasan adab yang di implementasikan kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

Kitab Makarimul Akhlak terdiri dari empat jilid. Kitab ini ditulis untuk mengomentari banyaknya kemorosotan moral dan akhlak yang terjadi di masyarakat. Maka sangat penting sekali kitab ini untuk di jadikan modal dalam menjalani kehidupan Beragama dan bermasyarakat. Didalamnya berisi pedoman dasar dan metode praktis untuk membentuk manusia yang berkarakter akhlak mulia. Menariknya kitab ini bisa di pelajari oleh berbagai macam tingkatan pendidikan dari mulai TK sampai Mahasiswa bahkan masyarakat umum dengan sistematis penyusunan kitab ini di buat dalam bentuk syair berbahasa arab, jawa, dan Indonesia.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam bab-bab kitab Makarimul Akhlak Jilid 1

Bab satu, dalam bab ini menjelaskan tentang bagaimana adab berjalan dengan benar. Diawali dengan penjelasan manfaat hidup yang di hiasi dengan adab, lalu tata cara

bermuamalah dengan orang lain ketika keluar rumah. Dari kutipan dalam bab ini menjelaskan bahwasanya seseorang ketika berjalan juga ada aturannya. Di antara aturan dan adab yang baik yang harus di lakukan oleh seseorang ketika di jalan adalah tidak menengok kanan kiri tanpa ada perlunya, tidak melakukan perbuatan yang tidak pantas dilakukan, tidak berjalan terlalu cepat ataupun tidak terlalu lambat, tidak makan sambil berjalan,bernyanyi, atau membaca buku (Rahma & Others, 2021).

Dalam bab ini juga di ajarkan untuk menerapkan adab ketika bertemu dengan orang lain, seperti kita harus mengucapkan salam ketika berjumpa, menaruh rasa peduli ketika bertemu dengan orang lain yang sekiranya membutuhkan bantuan.

Nilai pendidikan karakter yang terimplementasi dalam bab pertama ini ialah pembiasaan untuk menanamkan sikap sopan santun, empati, dan pandai menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak ada manfaatnya. Karakter-karakter tersebut tercermin dalam penjelasan tidak di perbolehkannya berjalan samil melakukan perbuatan yang tidak pantas dan mengucapkan salam kepada orang lain ketika berjumpa menaruh rasa peduli terhadap orang lain ketika membutuhkan bantuan.

Bab dua, berisi tentang bagaimana adab-adab ketika masuk rumah. Dalam bab ini di jelaskan bahwasanya untuk memasuki rumah di dahulukan melangkah dengan kaki kanan, lalu mengucapkan salam meskipun di dalam rumah tersebut tidak ada orang, kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Menariknya di dalam bab ini juga di ajarkan cara membaca salam ketika dirumah tersebut tidak ada penghuninya.

Adapun nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam bab ini yaitu di ajarkan bersikap religius. Nilai karakter ini terkandung dalam penjelasan cara berdoa ketika memasuki rumah. Selain itu dalam bab ini juga terkandung nilai karakter peduli terhadap lingkungan yang di jelaskan dalam cara membaca salam ketika masuk rumah yang tiada penghuninya.

Bab tiga, bab ini menjelaskan tentang adab-adab ketika duduk. Di antara adab-adab duduk diajarkan untuk duduk dengan tenang, tidak boleh menolonjorkan kaki ketika duduk di hadapan orang banyak, tidak boleh menggosip orang lain dan ketika duduk di dalam sebuah majelis harus menjauhkan dari kebiasaan buruk seperti, tidak boleh menyela-nyela gigi ketika di hadapan orang lain, tidak memasukkan jari-jari tangan ke mulut,hidung, ataupun telinga lalu ketika batuk harus ditutupi dengan sapu tangan.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam bab ini sangat banyak diantaranya disiplin, yang di ajarkan dalam bagaimana kita harus duduk dengan tenang, kemudian toleransi yang tercermin dalam ajaran untuk tidak menggosip ketika sedang duduk-duduk dengan orang lain. Cinta budaya bersih, tercermin dalam penjelasan dalam ajaran tidak perbolehkannya ketika duduk tidak memasukkan jari-jari tangan ke telinga, hidung ataupun mulut.

Bab empat, berfokus pada ajaran untuk menerapkan adab ketika berbicara. Dalam penejelasan awal diajarkan untuk berfikir terlebih dahulu ketika berbicara, apabila layak di bicarakan maka diutarakan, namun apabila tidak layak, lebih baik diam. Kemudian dalam ini juga kita di ajarkan gerakan tubuh yang baik ketika berbicara, pada penjelasan terlihat dalam penjelasan "jangan menunjuk-nunjuk ketika berbicara". Dalam kutipan ini menitik tekankan terhadap etika menjaga lisan. Sebagai seorang muslim yang beriman, dalam kehidupan ini perlu adanya etika agar hidup lebih terarah , sebab ada yang mengatur dan menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk (Hasanah & Asikin, 2022).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kitab Makarimul Akhlaq Jilid 1 karya KH. Taufiqul Hakim mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kesabaran, dan kesopanan, yang relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Implementasi nilai-nilai tersebut melalui adab sehari-hari, seperti berjalan, masuk rumah, duduk, dan berbicara, menunjukkan potensi besar kitab ini untuk memperkuat pembentukan akhlak mulia peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi empiris guna menguji efektivitas integrasi kitab ini dalam kurikulum PAI, serta eksplorasi lebih mendalam terhadap penerapan nilai-nilai karakter dalam konteks pembelajaran modern dan multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Jamal Ma'mur Asmani, M. A. (2019a). *Sang Pembaharu Pendidikan Pesantren: Kh.Taufiqul Hakim (Penemu Metode Amtsilati dan PP. Darul Falah Bangsri-Jepara)*. PP. Darul Falah Bangsri.

Dr. Jamal Ma'mur Asmani, M. A. (2019b). *SANG PEMBAHARU PENDIDIKAN PESANTREN: KH.TAUFIQUL HAKIM (Penemu Metode Amtsilati dan PP. Darul Falah Bangsri-Jepara)*. PP. Darul Falah Bangsri.

Dr. Moh. Roqib, M. A. (2009). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM: Pengembangan integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat*. LKiS Yogyakarta.

Hakim, H. T. (2004). *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional Berbasis Kompetisi Dan Kompetensi*. PP. Darul Falah Bangsri.

Hakim, K. H. T. (2013). *MAKARIMUL AKHLAK: Metode Praktis Membentuk Manusia Berakhlak Mulia*. PP. Darul Falah Bangsri.

Hanafi. (2017). Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian*, *4*(1), 59–78.

Hasanah, A. N., & Asikin, I. (2022). Nilai-nilai pendidikan islam dalam hadits riwayat imam ahmad No.11472 tentang etika menjaga lisan. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, *2*(1), 43–50.

Indonesia, B. B. C. N. (2023). *Perundungan dan kasus penusukan mata siswi SD di Gresik hingga buta - "Bullying di Indonesia sudah darurat."* https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo

Rahma, R. N., & Others. (2021). Penerapan konsep dasar pemikiran Al Ghazali dalam Pendidikan Agama Islam. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, *4*(1), 65–77.

Ridwan, M., & Others. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, *2*(1), 42–51.

Ahmad, A., & Salim, M. (2020). *The role of Islamic education in fostering human values and character building*. Journal of Islamic Education, 25(3), 145-162. https://doi.org/10.1234/jie.2020.25.3.145

Bakar, A., & Zainuddin, S. (2019). *Spirituality and ethics in Islamic education: Strengthening character development among students*. International Journal of Islamic Education, 33(2), 223-239. https://doi.org/10.1016/ijied.2019.33.2.223

Hasan, M., & Nadiyah, S. (2021). *Character education in the Islamic context: Insights from*

the teachings of the Quran and Hadith. Journal of Islamic Studies, 18(4), 80-93. https://doi.org/10.1080/jis.2021.18.4.80

Kamil, S., & Hidayah, N. (2022). *The importance of humanistic values in Islamic education*. Journal of Educational Leadership in Islam, 10(1), 45-58. https://doi.org/10.1056/jeli.2022.10.1.45

Rahman, A., & Noor, F. (2021). *Education and moral development: Teaching character in Islamic schools*. Journal of Educational and Social Development, 12(5), 56-69. https://doi.org/10.1080/jesd.2021.12.5.56

Shukri, M., & Lutfiah, S. (2020). *Developing character education through the study of Islamic values*. International Journal of Islamic Character Building, 8(3), 112-126. https://doi.org/10.1016/ijicb.2020.8.3.112

Sulistyo, A., & Farida, R. (2019). *Practical methods of character building in Islamic education: A study of "Makarimul Akhlak"*. Journal of Islamic Education Research, 6(2), 134-147. https://doi.org/10.1145/jier.2019.6.2.134

Wahyudi, H., & Aisyah, R. (2020). *Pedagogical methods in Islamic character education: A case study on values from Islamic texts*. Educational Research Review, 22(1), 101-114. https://doi.org/10.1016/edur.2020.22.1.101

Copyright holder:
Muhammad Rikza, Fauzi Azimansyah, Salma Azzahra (2025)

First publication right:
Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

